

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PT KALBE FARMA TBK DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PERIODE 2017-2021

Maylizza Putri Dyansah, Novi Darmayanti

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Universitas Islam Darul 'Ulum

Corresponding author: Maylizzaputrid14@gmail.com

Keywords

Kalbe Farma
Performance
Financial Report

ABSTRACT

A This study was conducted with the aim of assessing the company's performance of PT Kalbe Farma Tbk in the Pre- and during Covid-19 Era by analyzing the Financial Ratio of the Annual Report for the period 2017 - 2021. The type of research used is quantitative descriptive research. The data source used is the Annual Report of PT Kalbe Farma Tbk for the period 2017 – 2021. The results of the study obtained that the company PT Kalbe Farma Tbk in 2019 - 2020 experienced a decrease in terms of liquidity ratio, namely the current ratio, cash ratio, and quick ratio due to an increase in the number of liabilities in the company. Then in terms of the ratio of solavbility (leverage) financial performance on assets and equities to liquidity increased. The activity ratio shows that the company experienced a decrease in fixed asset turnover and in inventory and total assets increased. And for the profitability ratio, the company experienced an increase in ROE and NPM.

Pendahuluan

Dalam menjalankan sebuah usahanya, setiap perusahaan memiliki tujuan yang digunakan untuk memotivasi perusahaan agar tetap berjalan maju. Mendirikan sebuah usaha atau perusahaan memiliki tujuan umum dan utama yaitu mendapatkan keuntungan dari hasil transaksi bisnis yang dilakukan. Dalam mendapatkan keuntungan, perusahaan perlu melakukan pengevaluasian atau menganalisis bagaimana sebuah kinerja perusahaan agar lebih maksimal dalam mendapatkan keuntungan. Keberhasilan dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan sebuah perusahaan, dengan begitu perusahaan harus memberikan perhatian ekstra dalam Manajemen Keuangan yang mengelola hal tersebut.

Sebuah perusahaan harus melihat kondisi dan kinerjanya agar dapat bersaing dengan perusahaan kompetitor lainnya yang sejenis. Perusahaan dapat mendapatkan keuntungan yang baik apabila segala unsur yang ada didalam perusahaan bersinergi

dengan baik, seperti sumber daya alam atau bahan baku yang digunakan untuk bertransaksi hingga sumber daya manusianya. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya modal (bahan baku) perusahaan sangat penting dan krusial. Bidang keuangan sangat penting dalam suatu perusahaan. Dalam perusahaan berskala besar maupun kecil, bagian keuangan harus memiliki perhatian khusus. Dalam perkembangan dunia usaha saat ini, persaingan antar perusahaan yang sejenis semakin ketat dan apalagi dengan kondisi ekonomi yang *fluktuasi* atau tidak menentu yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu sebuah perusahaan harus dapat bertahan bahkan bertumbuh dan berkembang, dengan melihat kondisi dan kinerja perusahaan tersebut, salah satunya yaitu dengan melihat kinerja keuangan melalui Laporan Keuangan yang dibuat setiap periode bahkan pertahunannya.

Menurut (Standar Akuntansi Keuangan, 2004) Tujuan dalam membuatnya laporan keuangan yaitu:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan, serta perubahan keuangan perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan Bersama yang secara umum menggambarkan kondisi keuangan di masa lampau
3. Laporan keuanagn menunjukkan upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pihak manajemen dalam mempertanggung jawabkan segala sumber daya yang digunakan.

Untuk menilai kinerja perusahaan, diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan dalam menilai laporan keuangan yaitu menggunakan Rasio Keuangan. Dalam menilai Laporan Keuangan dapat dilakukan dengan 2(dua) metode yaitu dengan *Common Size* atau *Comparative Trend*. Analisis dan interpretasi dalam macam-macam rasio keuangan dapat memberikan pandangan kinerja perusahaan yang lebih baik karena berdasarkan data yang telah ada dan secara real.

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk selama tahun periode 2017 – 2021 dengan menggunakan Rasio Keuangan. Dimana pada tahun 2020 hingga 2021 mengalami Pandemi Covid-19 di seluruh dunia, bahkan di Indonesia. Peneliti memiliki tujuan atas penelitian ini yaitu untuk menilai kinerja Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk selama periode 2017 – 2021 dengan sumber data Laporan Tahunan periode 2017 – 2021. Dan apakah pandemic Covid-19 mempengaruhi

negative pada kinerja perusahaan PT Kalbe Farma Tbk atau sebaliknya perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba atas terjadinya pandemic pada tahun 2020 – 2021 ini.

Landasan Teori

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan didasarkan pada prinsip akuntansi keuangan yang berusaha mencatat secara konsisten dan wajar setiap transaksi bisnis dengan menggunakan prinsip biaya historis pada waktu transaksi terjadi dan prinsip penandingan pendapatan dengan biaya melalui akrual dan alokasi. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Irham Fahmi, 2011: 2).

Laporan keuangan biasanya disajikan manajemen. Karena manajemen memiliki kepentingan di dalamnya maka secara logis ia dianggap tidak akan bersifat obyektif dalam penyusunannya. Dia akan menyusun laporan yang menguntungkannya (subyektif) sehingga diperlukan pihak lain yang independen untuk memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan. Kewajaran laporan keuangan diketahui dari hasil pemeriksaan akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan Hasil laporan akuntan biasanya menyajikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan.

Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan (Standar Akuntansi Keuangan 1, 2015) komponen keuangan yang lengkap terdiri atas:

1. Laporan Neraca (Balance Sheet)

Neraca bisa disebut juga sebagai Laporan Posisi Keuangan. Jenis laporan keuangan ini menyajikan informasi seputar aset, kewajiban, dan modal dalam satu periode secara menyeluruh dan terperinci.

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.

Laporan laba rugi menunjukkan besar pendapatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Semua pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan pendapatan dijabarkan dalam laporan keuangan dan digunakan untuk menghitung berapa banyak keuntungan atau kerugian perusahaan.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.

Laporan perubahan ekuitas melaporkan perubahan ekuitas selama periode waktu tertentu. Perubahan ini termasuk penerbitan atau pembelian saham, dividen yang diterbitkan, serta laba atau rugi. Dokumen ini secara khusus hanya ditujukan pada para pemegang saham dan tidak dilaporkan secara internal karena secara umum tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

4. Laporan arus kas selama periode.

Laporan arus kas memberi informasi arus kas masuk dan keluar perusahaan. Berbeda dengan laporan laba rugi yang mengkalkulasi keuntungan perusahaan, laporan arus kas memberikan informasi apakah perusahaan menghasilkan uang tunai. Laporan arus kas tidak menunjukkan jumlah uang pada satu titik waktu melainkan menunjukkan *perubahan* keuangan dari waktu ke waktu.

5. Catatan atas laporan keuangan,

Berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dari informasi penjelasan lain. Laporan keuangan disertai catatan laporan keuangan yang memberikan penjelasan atas segala informasi yang tertera pada laporan keuangan. Kadang-kadang disebut juga dengan *footnotes* atau catatan kaki, contoh dari catatan ini adalah aset tetap goodwill dan aset tidak berwujud lainnya, serta operasi yang dihentikan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan pada sebuah perusahaan. Selain itu rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai alat pembanding posisi perusahaan dengan pesaing. Rasio Keuangan dikelompokkan menjadi lima rasio, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek secara cepat.

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current Ratio atau Rasio Lancar digunakan untuk menganalisis (kinerja) kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dalam jangka pendek.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1, maka perusahaan memiliki kinerja keuangan (kemampuan) dalam membayar hutang dengan baik. Jika dibawah 1 maka kemampuan dalam melunasi hutang-hutang perlu ditanyakan kembali. Dan jika melebihi 2,5-3 bisa jadi perusahaan tidak mengalokasikan aktiva dengan optimal.

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio cepat digunakan untuk menganalisa seberapa besar kemampuan atau kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi total kewajiban, baik jangka panjang maupun jangka pendek tanpa melibatkan persediaan. Rasio cepat lebih ketat dari rasio lancar. Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = ((\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

Jika quick ratio menunjukkan lebih dari 1 maka menunjukkan kemampuan perusahaan baik dalam memenuhi kewajiban. Namun, jika rasio nilai diatas 3 maka bisa jadi kas tidak dikelola dengan produktif.

c. Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash ratio digunakan untuk menganalisa seberapa kemampuan kas dan aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = ((\text{Kas} + \text{aktiva setara kas}) / \text{hutang lancar}) \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas / Leverage

Rasio Solvabilitas digunakan sebagai alat ukur atau menganalisis seberapa besar perusahaan dibiayai oleh/dengan hutang.

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio Utang terhadap Ekuitas, menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri. Semakin kecil hasil rasio semakin aman sebuah perusahaan. Rumus:

$$DER = (Total\ Hutang / Total\ Modal) \times 100\%$$

b. Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio Utang terhadap Aktiva, digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sejauh mana hutang menutupi aktiva. Semakin kecil rasio maka semakin aman perusahaan. Rumus:

$$DAR = (Total\ Hutang / Total\ Aktiva) \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

a. Total Asset Turnover Ratio

Digunakan untuk menghitung efektifitas penggunaan seluruh aktiva. Rumus:

$$TAT = (Persediaan / Aktiva\ Total)$$

b. Fixed Asset Turnover Ratio

Digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dan produktivitas aset tetap dalam menghasilkan pendapatan. Rumus:

$$FAT = (Penjualan / Aktiva\ tetap\ bersih)$$

c. Inventory Turnover Ratio

Digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola persediaan dilihat dalam penjualan dalam setahun. Rumus:

$$IT = (Penjualan / Persediaan)$$

d. Days of Sales Outstanding (DSO)

Digunakan untuk mengetahui berapa hari untuk mendapatkan kas dari penjualan.

Rumus:

$$DSO = (Piutang / Penjualan) \times 360\text{hari}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas penjualan dan operasionalnya dari waktu ke waktu.

a. Net Profit Margin (NPM)

Digunakan untuk menilai persentase laba bersih setelah dikurangi pajak dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rumus:

$$NPM = (Net Profit after tax / sales)$$

b. Return on Investment (ROI)

Digunakan untuk mengukur keseluruhan perusahaan menghasilkan laba terhadap total aset. Semakin tinggi semakin bagus. Rumus:

$$ROI = (Laba bersih / Total Aktiva) \times 100\%$$

c. Return on Assets (ROA)

Digunakan untuk menilai % keuntungan yang diperoleh terkait sumber daya atau total aset. Rumus:

$$ROA = (Net Profit / Total Assets) \times 100\%$$

d. Return on Equity (ROE)

Digunakan untuk menghitung keuntungan dari pemegang saham perusahaan. Rumus:

$$ROE = (Net Income after tax / jumlah pemegang saham) \times 100\%$$

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang memperhitungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham hingga arus kas.

a. Price Earning Ratio (PER)

Digunakan mengukur cerminan kinerja perusahaan yang digunakan investor sebelum membeli saham. Rumus:

$$PER = (\text{Harga per saham} / \text{Laba per saham})$$

b. Book Value per Share (BVP)

Digunakan membandingkan modal dengan saham yang beredar. Rumus:

$$BVP = (\text{Modal Ekuitas} / \text{Jumlah saham beredar})$$

c. Market to Book Value Ratio

Digunakan investor sebelum membeli saham, apakah mahal atau tidak. Rumus:

$$BVR = (\text{Harga pasar per saham} / \text{nilai buku per saham})$$

Model Analisis Keuangan Comparative & Trend Analysis

Analisis komparatif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen (laporan keuangan) yang sama untuk beberapa periode yang berurutan. Tujuan analisis komparatif adalah untuk memperoleh gambaran tentang arah dan kecenderungan tentang perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang. Informasi hasil analisis komparatif bermanfaat untuk memprediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang. Analisis dengan menggunakan teknik ini, akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Keuntungan utama dapat diketahuinya penambahan atau pengurangan ini adalah bahwa perubahan yang besar akan terlihat dengan jelas, dan dapat segera diadakan penyelidikan atau analisa lebih lanjut dan menunjukkan sampai seberapa jauh perkembangan keadaan keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai.

Model Analisis Keuangan Common Size & Du Pont Analysis

Analysis Common Size merupakan sebuah metode analisis laporan keuangan dengan membandingkan item-item atau setiap rekening dalam laporan keuangan dengan pendapatan (apabila pada laporan laba rugi) dan dengan total (dalam neraca). Analisis Common Size (Analisis Bentuk Umum) disebut juga dengan analisis vertikal, dimana analisis ini memfasilitasi perbandingan antara periode satu dengan yang lain. Namun analisis ini tidak membelikan kilas balik seluruh kondisi keuangan perusahaan. Dupont Analysis merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pengembalian atas ekuitas, atau Return on Equity (ROE).

Mudahnya, sebagai alat analisis yang digunakan untuk menganalisis laba dari perusahaan atau bisnis.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu pengumpulan data keuangan, dilakukan perhitungan, menyusun dan menganalisa data sehingga memberikan keterangan lengkap mengenai perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, dan memberikan kesimpulan atas penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan Data Sekunder yaitu berupa dokumen. Data yang diperoleh berupa Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) periode 2017 – 2021 dari laman website PT Kalbe Farma Tbk. Laporan Tahunan yang berisikan Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan keterangan mengenai perusahaan PT Kalbe Farma Tbk.

Dalam menganalisis Laporan Keuangan, penelitian ini menggunakan Analisis Horizontal / Analisis Dinamis yaitu dengan teknik analisis perbandingan laporan keuangan beberapa periode sehingga diketahui perkembangannya, atau nama lain metode tersebut adalah *Comparative Trend*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang seluruhnya baik jangka pendek maupun jangka Panjang.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset perusahaan dalam menghasilkan profit.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efesiensi perusahaan dalam menghasilkan laba pada penjualan

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan identifikasi data yang dibutuhkan dalam proses perhitungan Rasio. Tabel 1 menunjukkan data yang akan digunakan dalam perhitungan dan dianalisis secara jelas dari tahun ke tahun.

Tabel 1
Data Pendukung Penelitian

Akun-akun	Data Keuangan dibutuhkan Rasio Keuangan				
	Dalam Milliaran Rupiah				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aset Lancar	10.043	10.648	11.223	13.076	15.712
Aset Tidak Lancar (tetap)	6.572	7.497	9.042	9.489	9.955
Total Asset	16.615	18.145	20.265	22.565	25.667
Liabilitas Jangka Pendek	2.229	2.286	2.559	3.176	3.536
Liabilitas Jangka Panjang	495	445	495	565	982
Total Liabilitas	2.724	2.731	3.054	3.741	4.518
Total Ekuitas (Neto)	13.894	15.295	16.705	18.276	21.266
Penjualan (Neto)	20.182	21.074	22.633	23.113	26.261
Persediaan (Neto)	3.557	3.475	3.738	3.600	5.087
Laba Tahun Berjalan (Laba setelah Pajak)	2.453	2.497	2.538	2.800	3.232
Kas & Setara Kas	2.785	3.153	3.040	5.208	6.216
Piutang Usaha (Neto)	2.876	3.255	3.573	3.477	3.431

Berdasarkan sumber data berupa laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas yang penulis peroleh dan rangkumkan dalam Tabel 1, penulis melakukan perhitungan 4 rasio keuangan sesuai kebutuhan, yaitu yang terdiri dari:

Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan Rasio Likuiditas yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil dari Rasio Likuiditas sebagai berikut:

1. Current ratio pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 27% yang diakibatkan dari naiknya liabilitas lancar perusahaan, dibandingkan pada tahun 2017 dan 2018. Dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 444,3%.
2. Cash ratio pada tahun 2017 – 2021 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif.

3. Quick ratio pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan 22,8%, akan tetapi pada tahun 2019 PT Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan sebesar 21,3% dan Kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 – 2021.

Tabel 2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Current Ratio</i>	450,6%	465,8%	438,6%	411,7%	444,3%
<i>Cash Ratio</i>	124,9%	137,9%	118,8%	164,0%	175,8%
<i>Quick Ratio</i>	291,0%	313,8%	292,5%	298,4%	300,5%

Rasio Solvabilitas (Leverage)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan Rasio Solvabilitas menggunakan 2 rasio yaitu DER dan DAR, yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (Leverage)	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	16,4%	15,1%	15,1%	16,6%	17,6%
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	19,6%	17,9%	18,3%	20,5%	21,2%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil dari Rasio Solvabilitas sebagai berikut:

1. *Debt to Aset ratio* (DAR) pada tahun 2017 – 2021 mengalami kenaikan secara bertahap.
2. *Debt to Equity ratio* (DER) pada tahun 2018 PT Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan sebesar 1,7% dan pada tahun 2019 – 2021 mengalami kenaikan secara bertahap.

Tabel 4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Fixed Assets Turnover (FAT)</i>	3,1	2,8	2,5	2,4	2,6
<i>Inventory Turnover Ratio (IT)</i>	5,7	6,1	6,1	6,4	5,2
<i>Total Asset Turnover (TAT)</i>	0,2	6,1	6,1	6,4	5,2

Rasio Aktivitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan Rasio Aktivitas menggunakan 3 rasio yaitu FAT, IT, dan TAT, yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Berdasarkan table diatas didapatkan hasil dari Rasio Likuiditas sebagai berikut:

1. *Fixed Aset Turnover (FAT)* pada tahun 2017 – 2020 PT Kalbe Farma mengalami penurunan secara bertahap, kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 2,6 putaran.
2. *Inventory Turnover ratio (IT)* pada tahun 2017 – 2021 mengalami kenaikan secara bertahap, kemudian pada tahun 2021 PT Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan menjadi sebesar 5,2 putaran.
3. *Total Aset Turnover (TAT)* pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan secara signifikan, dan tahun 2019 PT Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan menjadi 5,2 putaran.

Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan rasio sebanyak empat rasio seperti yang ada pada tabel gambar dibawah ini:

Tabel 1

Rasio Profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk

Rasio Profitabilitas	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Return on Assets (ROA)</i>	14,8%	13,8%	12,5%	12,4%	12,6%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	17,7%	16,3%	15,2%	15,3%	15,2%
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	12,2%	11,8%	11,2%	12,1%	12,3%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil dari Rasio Likuiditas sebagai berikut:

1. Return on Aset (ROA) pada tahun 2017 – 2020 PT Kalbe Farma mengalami penurunan secara bertahap, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,2%.
2. Return on Equity (ROE) pada tahun 2017 – 2021 mengalami penurunan secara signifikan.

3. Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2017 – 2019 mengalami penurunan secara bertahap, dan tahun 2020 - 2021 PT Kalbe Farma Tbk mengalami kenaikan secara bertahap.

Pembahasan

Rasio Likuiditas

Dalam menganalisis rasio likuiditas, angka normal yaitu antara 100% - 200%, namun apabila diatas 200% berarti terdapat banyak aktiva yang menganggur. Dari hasil penelitian yang dilakukan seperti pada table 2, diperoleh bahwa PT Kalbe Farma Tbk selama periode 2017 - 2021 dapat memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya.

a. Current Ratio

Pada Tahun 2017, pada rasio lancar memiliki nilai (*Current Ratio*) sebesar 450,6% yang artinya total aktiva lancar dapat memenuhi total kewajiban jangka pendek dengan baik, bahkan terdapat aktiva menganggur karena melebihi pedoman rasio yaitu normalnya 100% - 200% hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan akibat aktiva lancar yang menganggur. Kemudian pada Tahun 2018 sebesar 465,8%, tahun 2019 sebesar 438,6%, tahun 2020 sebesar 411,7%, dan pada tahun 2021 sebesar 444,3%. Maka pada perhitungan rasio lancar, perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 27% yang diakibatkan dari naiknya liabilitas lancar perusahaan.

b. Cash Ratio

Berdasarkan table 2 diatas, cash rasio memiliki nilai persentase yang baik (>100%) setiap tahunnya. Pada tahun 2017 sebesar 124,9%, 2018 sebesar 137,9%, 2019 sebesar 118,8%, 2020 sebesar 164,0%, dan tahun 2021 sebesar 175,8%. Maka dalam perhitungan Cash Ratio, perusahaan memiliki persentase yang baik karena berada diatas 100%, walaupun pada tahun 2019 mengalami penurunan tetapi perusahaan tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik menggunakan kas dan setara kas.

c. Quick Ratio

Pada tahun 2017 yaitu sebesar 291%, tahun 2018 sebesar 313,8%, tahun 2019 sebesar 292,5%, dan tahun 2020 sebesar 298,4%, dan pada tahun 2021 sebesar 300,5%.

Maka berdasarkan perhitungan tersebut, perusahaan dapat melunasi kewajiban lancar dengan baik menggunakan aktiva tanpa persediaan. Hal ini tentu merupakan kondisi perusahaan yang baik karena memiliki kondisi diatas 100%, walaupun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2019 dan 2020.

Rasio Solvabilitas (Leverage)

Dalam menganalisis rasio solvabilitas, pedoman normal dari rasio solvabilitas yaitu dengan maksimum 100%, dimana apabila pada rasio solvabilitas melebihi 100% artinya perusahaan dibiayai oleh hutang. Dari hasil penelitian yang didapatkan rasio solvabilitas pada Tabel 3 pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk periode 2017 – 2021 sebagai berikut:

a. Rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Pada rasio DAR (*Debt to Assets Ratio*) atau Rasio utang terhadap aktiva menunjukkan bahwa pada tahun 2017 sebesar 16,4%, 2018 sebesar 15,1%, tahun 2019 sebesar 15,1%, tahun 2020 sebesar 16,6% dan tahun 2021 sebesar 17,6% dapat diartikan bahwa perusahaan PT Kalbe Farma Tbk memiliki kondisi keuangan yang baik karena seluruh aktiva yang dimiliki sedikit yang didapatkan dari utang karena memiliki rasio <100% bahkan <50% atau memiliki nilai rata-rata selama periode 2017 – 2021 yaitu sebesar 16,1%.

b. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER (*Debt to Equity Ratio*) atau rasio utang terhadap modal menunjukkan bahwa pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,8% kemudian pada tahun 2019 – 2021 mengalami kenaikan, yaitu persentase masing-masing menjadi sebesar 18,3%, 20,5% dan 21,2%. Pada tahun 2017 DER sebesar 19,6%, tahun 2018 sebesar 17,9%. Maka, berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas bagian DER menunjukkan bahwa ekuitas atau modal memiliki kondisi keuangan yang sangat baik dikarenakan Modal sedikit dibiayai dari sebuah hutang.

Rasio Aktivitas

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh rasio aktivitas seperti Tabel 4 pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk selama periode 2017 – 2021 sebagai berikut:

a. *Fixed Assets Turnover* (FAT)

Pada tahun 2017 sebanyak 3,1 kali, tahun 2018 yaitu 2,8 kali, tahun 2019 yaitu 2,5 kali, tahun 2020 yaitu 2,4 kali dan tahun 2021 yaitu sebesar 2,6 putaran. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat efektif dalam penggunaan aktiva tetap yang menghasilkan penjualan lebih dari 1. Perusahaan produktif dalam memanfaatkan aktiva tetap dalam penjualan. Pada tahun 2018 – 2020 perusahaan mengalami penurunan manfaat dalam asset tetap dan penjualan, namun pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan 0,2.

b. *Inventory Turnover (IT)*

Pada tahun 2017 – 2021 perusahaan melakukan penjualan atas total persediaan dengan rata-rata yaitu sebesar 6 kali. Ini menunjukkan bahwa penjualan atas persediaan sebanyak 6 kali dalam setahun, hal ini mengakibatkan laporan keuangan memiliki kondisi yang baik.

c. *Total Asset Turnover (TAT)*

Pada tahun 2018 – 2021 Total Aset yang digunakan dalam penjualan yaitu sebesar >1 kali dimana itu menunjukkan bahwa setiap penggunaan aktiva keseluruhan menghasilkan penjualan lebih dari 1. Namun pada tahun 2017 perusahaan tidak menggunakan asset atas penjualan dengan baik karena memiliki nilai 0,2. Hal ini juga ditunjukkan bahwa penjualan dan aset keseluruhan mengalami kenaikan pada tahun 2018 – 2021 hal tersebut menandakan kondisi kinerja perusahaan yang baik.

Rasio Profitabilitas

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh rasio profitabilitas seperti Tabel 5 pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk selama periode 2017 – 2021 sebagai berikut:

a. *Return on Assets (ROA)*

Pada tahun 2017 menunjukkan rasio sebesar 14,8% dari nilai aset, persentase ini menggambarkan bahwa Rp 1 aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,148. Tahun 2018 sebesar 13,8%, tahun 2019 sebesar 12,5%, tahun 2020 sebesar 12,4% dan tahun 2021 sebesar 12,6%. Berdasarkan data yang dihasilkan dalam penelitian pada tabel 5, laba bersih setelah pajak dari nilai aset menurun setiap tahunnya hingga tahun 2020 dan naik 0,2% di tahun 2021, namun nilai laba berjalan setelah pajak selama 5 periode mengalami kenaikan secara bertahap begitu juga dengan aktiva yang semakin naik juga nilainya. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan pada laba dari nilai aset

kurang baik/ kurang maksimal karena menghasilkan laba yang tidak lebih dari 1 atau 100% atau laba kecil.

b. *Return on Equity* (ROE)

Pada tahun 2017 sebesar 17,7%, persentase ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 ekuitas/modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,177 pada tahun 2017. pada tahun 2018 sebesar Rp 0,163, tahun 2019 sebesar Rp 0,152, tahun 2020 sebesar Rp 0,153 dan tahun 2021 sebesar Rp 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekuitas tidak menghasilkan laba bersih dengan baik, yang artinya kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini kurang berjalan dengan baik yang mengakibatkan kurangnya laba.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Pada tahun 2017, NPM yang dihasilkan oleh PT Kalbe Farma Tbk yaitu sebesar 12,2% atau digambarkan setiap Rp 1 Penjualan menghasilkan laba/rugi sebesar Rp 0,122. pada tahun 2018 sebesar 11,8%, tahun 2019 sebesar 11,2%, tahun 2020 sebesar 12,1% dan tahun 2021 sebesar 12,3%. Rasio NPM menunjukkan bahwa terjadinya penurunan laba setiap tahunnya dalam penjualan setelah pajak. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar (*Current Ratio*) selama periode 2017 – 2021 pada PT Kalbe Farma Tbk memiliki kondisi yang baik. Karena pada tahun 2017 – 2021 memiliki persentase diatas 400%, dimana setiap utang Rp 1 dijamin aktiva lebih dari Rp 4. Namun terjadinya pengangguran aktiva yang akan mengakibatkan berkurangnya nilai laba dalam rasio profitabilitas
2. Kondisi keuangan perusahaan dalam rasio solvabilitas menunjukkan sangat baik karena memiliki persentase diantara 15% - 17% dimana hal tersebut berada di bawah 50%. Oleh karena itu, aset maupun ekuitas perusahaan tahun 2017 – 2021 menunjukkan bahwa dari aset dan ekuitas sedikit mendapatkan investasi atau pendanaan dari hutang. Hal tersebut menunjukkan bahwa aset dan ekuitas PT Kalbe Farma Tbk memiliki keuangan yang sehat dalam aset dan ekuitas karena tidak dibiayai oleh hutang.

3. Kondisi keuangan perusahaan dalam menangani aktivitas penjualan dengan menggunakan atau memanfaatkan aset yang telah dimiliki oleh perusahaan sangat baik karena memiliki nilai putaran diatas 1 kali. Rata-rata setiap periode perusahaan PT Kalbe Farma Tbk melakukan penjualan lebih dari 1 kali putaran dengan menggunakan aset keseluruhan. Pada *Total Asset Turnover* tahun 2017 memiliki nilai 0,2 artinya perusahaan kurang memaksimalkan asset tetap. Namun, perusahaan telah melakukan penjualan total persediaan lebih dari 1 kali yang artinya perusahaan memiliki produktifitas dalam penjualan atau memutar asetnya dengan baik.
4. Kondisi keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari nilai aktiva, ekuitas, dan penjualan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena perusahaan hanya menghasilkan keuntungan dibawah 50%, dimana normal seharusnya sebesar 100%. Akibat kurangnya maksimal dalam penggunaan aset lancar pada rasio likuiditas dan pada rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan masih minim dalam menghasilkan laba untuk setiap rupiah dalam transaksinya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

PT Kalbe Farma Tbk diharapkan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan aktiva lancar agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal hal itu terjadi karena penumpukan aktiva yang tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin, yang menjadi hambatan dalam memperoleh laba perusahaan karena adanya biaya perawatan aktiva perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variable penelitian atau bahkan menambahkan poin-poin metode penelitian dalam rasio keuangan, agar dalam menganalisis kinerja perusahaan menggunakan laporan keuangan lebih maksimal dan terperinci.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan.

Daftar Pustaka

- Bathara, L. Y. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Indonesia, I. A. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan 1*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Juliati. (2020). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. GRESIK CIPTA SEJAHTERA CABANG MAKASSAR*. Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Manajemen Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Lake, E. M. (2010). *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Universitas Sanata Dharma.
- Oktianto, B. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6.
- Syarfan, K. D. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada . *Jurnal Valuta*, Vol.2 No.2.
- Tbk, P. K. (2017). *Laporan Tahunan 2017: Terdepan Melalui Inovasi dan Kualitas*. Jakarta: PT Kalbe Farma Tbk.
- Tbk, P. K. (2018). *Laporan Tahunan 2018: Kemitraan Untuk Pertumbuhan*. Jakarta: PT Kalbe Farma Tbk.
- Tbk, P. K. (2019). *Laporan Tahunan 2019: Pemanfaatan Teknologi, Revitalisasi Organisasi*. Jakarta: PT Kalbe Farma Tbk.
- Tbk, P. K. (2020). *Laporan Tahunan 2020: Mengatasi Tantangan, Meraih Peluang*. Jakarta: PT Kalbe Farma Tbk.
- Tbk, P. K. (2021). *Laporan Tahunan 2021: Kesehatan Bagi Semua*. Jakarta: PT Kalbe Farma Tbk.